



## Seminar Nasional Ilmu Teknik dan Aplikasi Industri (SINTA)

Homepage: [sinta.eng.unila.ac.id](http://sinta.eng.unila.ac.id)



### Konsep *MICE* (*Meeting Incentive Convention and Exhibition*) dengan Penerapan *Green Building* di Kota Palembang.

Nuriyah Azmi<sup>1</sup>, Diana Lisa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Lampung, Jalan Soemantri Brojonegoro No 1, Bandar Lampung 35145

#### INFORMASI ARTIKEL

#### ABSTRAK

##### Riwayat artikel:

Diterima 24/11/2025

Direvisi 12/02/2026

##### Kata kunci:

Meeting  
Incentive  
Exhibition  
konvensi  
Green Building

Seiring berkembangnya industri pariwisata, kebutuhan akan pengadaan pertemuan, perjalanan insentif, konvensi, dan pameran (*MICE*) semakin meningkat. perkembangan industri *MICE* semakin meningkat, ditunjukkan dengan perolehan penghargaan *The Most Emerging in Indonesia* dari Kementerian Pariwisata pada tahun 2019. Namun, ketersediaan *venue* belum sepenuhnya memenuhi standar optimal untuk industri

*MICE* yaitu masih berupa gedung serbaguna, fasilitas hotel, atau atrium mal, dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan industri *MICE* berkelanjutan di Indonesia, khususnya di kota-kota dengan potensi tinggi seperti Palembang. Dengan pendekatan metode kualitatif, dilakukan studi preseden terkait penerapan *Green Building* yang berfokus pada aspek tepat guna lahan, efisiensi dan konservasi energi, konservasi air, sumber dan siklus material, kualitas udara dan kenyamanan ruang, manajemen lingkungan bangunan. Hasil dari penelitian ini adalah konsep *venue MICE* berskala nasional dan internasional yang mengintegrasikan kearifan lokal, mendukung kenyamanan dan produktivitas pengguna, serta sesuai standar sertifikasi bangunan hijau dari *Green Building Council Indonesia (GBCI)*, sehingga memperkuat daya tarik kota Palembang sebagai destinasi berkelanjutan.

<sup>1</sup> Nuriyah Azmi.

E-mail: [nuriyahazmi021101@gmail.com](mailto:nuriyahazmi021101@gmail.com)

<sup>2</sup> Diana Lisa

E-mail: [diana.lisa@eng.unila.ac.id](mailto:diana.lisa@eng.unila.ac.id)

## 1. Pendahuluan

Seiring berkembangnya teknologi, pengetahuan, serta persaingan bisnis, kebutuhan akan pengadaan berbagai pertemuan semakin meningkat di kancah nasional dan internasional. Pertemuan ini dikenal secara populer dengan istilah MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*). Berdasarkan *International Congress and Convention Association* (ICCA, 2022), Indonesia menempati urutan ke-4 di Asia Tenggara, di bawah Singapura, Thailand, dan Malaysia. (Irwan Wahyudi, 2019), [sumselterkini.co.id](http://sumselterkini.co.id), di Kota Palembang, perkembangan industri MICE semakin meningkat, ditunjukkan dengan perolehan penghargaan *The Most Emerging in Indonesia* dari Kementerian Pariwisata pada tahun 2019. Namun, ketersediaan venue belum sepenuhnya memenuhi standar optimal yaitu masih berupa gedung serbaguna, fasilitas hotel, atau atrium mal, dan sebagainya. Oleh karena itu, Kota Palembang memiliki potensi besar untuk lebih mengembangkan industri MICE, terutama melalui pembangunan Venue MICE Mandiri.

Dalam Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 2 Tahun 2017, Venue MICE Mandiri merupakan situs khusus yang didirikan dan dialokasikan sebagai pusat penyelenggaraan kegiatan penggabungan MICE, dan disebutkan juga pada standar operasional venue tersebut dapat mengaplikasikan konsep *Green Building* atau bangunan hijau. Di Indonesia, lembaga yang memiliki otoritas untuk menyelenggarakan legalitas sertifikasi bangunan hijau adalah *Green Building Council Indonesia* (GBCI). hingga 2022, sebanyak 60 gedung di Indonesia telah memperoleh sertifikat bangunan hijau, namun tidak ada satupun dari 60 gedung tersebut berasal dari Kota Palembang. (Waluyo, 2023). Kompas.id (Jati, 2019), Kota Palembang menjadi kota dengan kasus bencana ekologis terbanyak di Sumatera Selatan, kasus meliputi 57 kali kebakaran hutan dan lahan, 44 kali banjir, 7 kali longsor, 5 kali kekeringan, dan 63 kali pencemaran sungai. Hal tersebut, terjadi diantaranya akibat urbanisasi yang pesat dan pembangunan yang tidak berkelanjutan sehingga memengaruhi kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan isu dan permasalahan yang telah dijabarkan, maka potensi industri MICE lebih berkembang lagi, menarik lebih banyak investasi dan pengunjung. Sekaligus memberikan solusi terhadap

tantangan lingkungan dengan berfokus pada aspek tepat guna lahan, efisiensi dan konservasi energi, konservasi air, sumber dan siklus material, kualitas udara dan kenyamanan ruang, manajemen lingkungan bangunan, sesuai standar sertifikasi bangunan hijau dari GBCI.

## 2. Metodologi

Metode yang diterapkan adalah metode penelitian kualitatif dengan tahapan sebagai berikut yaitu :

- 2.1. *Studi Literatur*, untuk memperoleh data sekunder dari sumber terpercaya sebagai solusi penyelesaian masalah.
- 2.2. *Studi preseden*, berkorelasi objek yang memiliki fungsi sebagai Venue MICE dan/atau sebagai Green Building. Objek meliputi: SwissTech Convention Center (STCC), Indonesia Convention Exhibition (ICE / ICE BSD City), Wallonia Conference Center Mons (WCCM), Oasia Hotel Downtown, dan Nueva Hillside Learning Complex. Objek dianalisis menggunakan metode komparatif terhadap konsep dasar perancangan arsitektur.
- 2.3. *Survey lapangan dan dokumentasi*, dilakukan untuk mengetahui kondisi site terpilih Venue MICE di Kota Palembang, digunakan sebagai acuan untuk merumuskan konsep tapak perancangan arsitektur.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Konsep dasar perancangan arsitektur

Berdasarkan komparasi studi preseden, Venue menggunakan massa bangunan memanjang, Convention hall dan Exhibition hall memiliki perbedaan bentuk, penggunaan kaca lebar dan kisi-kisi aluminium anodisasi. Berlokasi di salah satu kawasan strategis, dengan luas ±41.182m<sup>2</sup>. Perancangan Auditorium kapasitas seribu (1000), lima ratus (500), dan tiga ratus (300) orang; set up Konser dan Seminar, dan Aula (Hall) kapasitas tipe *classroom* seribu (1000) orang. Terdapat area *dining room*, *prefunction lobby/Circulation area*, *VIP Lounge*, serta ruang parkir terintegrasi dengan transportasi publik untuk mendukung *walking zone* -mengurangi kendaraan pribadi serta akses untuk penyandang disabilitas. Pada ruangan konvensi, tersedia *Furniture, Fixture & Equipment* (FF&E) terbatas dan tidak terbatas pada panggung, kursi, meja podium. Pada ruangan pameran, luas ±4.000m<sup>2</sup> terintegrasi dengan Warehouse.

Memiliki hotel dengan fungsi rekreasi yang dapat diakses dengan berjalan kaki, diarahkan untuk mendukung attraction disekitar atau pada Venue MICE. Tersedia sarana dan prasarana kota yang memadai.



**Gambar 1. Konsep Green Building**  
**Sumber :** Hasil olah data Penulis, 2024.

Meminimalisir penurunan kualitas lingkungan hidup dalam proses perancangan Venue MICE berdasarkan peringkat GREENSHIP Platinum dengan nilai total 75 poin sesuai pada yang ditentukan oleh GBCI 2013 untuk Bangunan Baru, sesuai dengan konsep *green building* (gambar.1), yaitu :

- Tepat Guna Lahan sebesar 16 poin.
- Efisiensi dan Konservasi Energi sebesar 13 poin.
- Konservasi Air sebesar 20 poin.
- Sumber dan Siklus Material sebesar 14 poin.
- Kesehatan dan Kenyamanan dalam Ruang sebesar 8 poin.
- Manajemen Lingkungan Bangunan sebesar 4 poin.

Venue MICE dibangun sesuai kebutuhan industri sekaligus menciptakan lanskap ruang terbuka publik baru. implementasi *sun shading* berupa tanaman rambat, dan kisi-kisi alumunium teranodisasi, serta penggunaan *skylight*, pada bidang datara atap yang terintegrasi bagi sarana fotovoltaik, dan void area tengah site sebagai taman untuk fungsi kegiatan *outdoor*. Area lanskap hijau dihubungkan dengan sistem irigasi otomatis, atap datar digunakan untuk penyaluran retensi air ke bak penampungan, lalu dialirkan ke daerah resapan air secara alami menggunakan *arroyo* buatan. Material struktur berupa beton bertulang, dan *greenroof*. Menghadirkan *circulation area* seperti pada Wallonia Conference Center Mons, sehingga memberikan pengalaman kepada pengguna untuk menikmati pemandangan Sungai Ogan dan Jakabaring Sport City (JSC).

### 3.2. Konsep tapak perancangan arsitektur



**Gambar 2. Site terpilih**  
**Sumber :** Hasil tinjau lapangan, 2024.

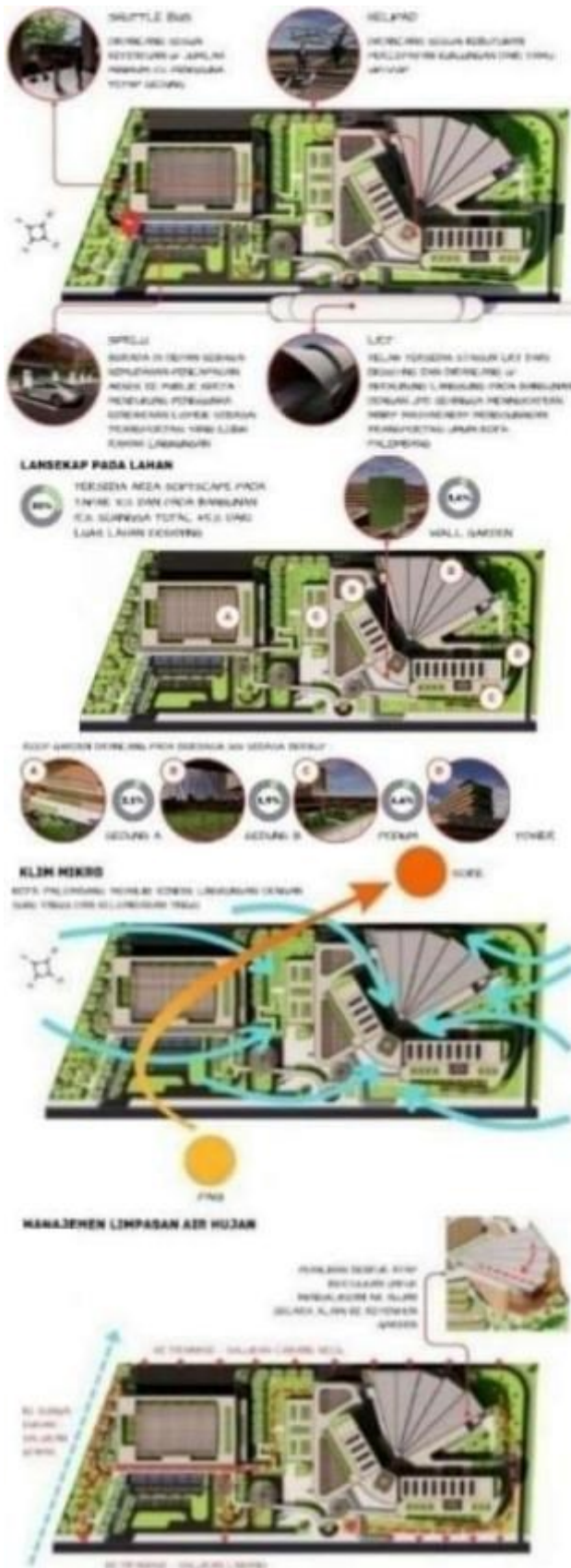
Lokasi site terpilih seluas ±50.988 m<sup>2</sup> berada di Jl. Gubernur H. A Bastari, 15 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, sebagai tapak publik. Termasuk PPK Jakabaring; termasuk kawasan skala kota dan wilayah regional, nasional dan internasional. Berdasarkan Perda Kota Palembang No. 15/2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), maka:

- KDB :  $90\% \times 50.988 \text{ m}^2 = 45.889,2 \text{ m}^2$  (maks)
- KLB :  $2,7 \times 50.988 \text{ m}^2 = 137.667,6 \text{ m}^2$  (maks)
- KDH :  $20\% \times 50.988 \text{ m}^2 = 10.197,6 \text{ m}^2$  (min)
- GSB :  $\pm 28\text{m} : 2 = \pm 14\text{m}$
- Sempadan Sungai : 15 meter



**Gambar 3. Diagram Transformasi Gubahan Massa**

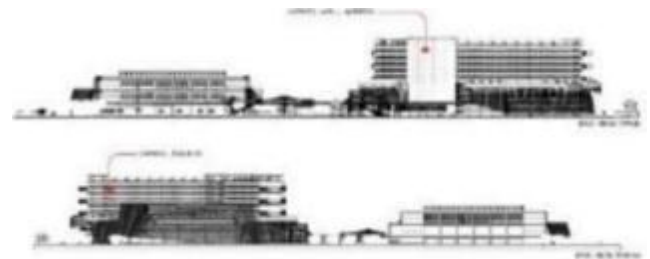




Gambar 4. Konsep Tepat Guna Lahan

Konsep *MICE* dengan pengaplikasian peringkat *GREENSHIP* Platinum pada penilaian kategori Efisiensi dan Konservasi Energi memperoleh 13 poin sebagai berikut:

1) Perhitungan Overall Thermal Transfer Value (OTTV)



Gambar 5. Ilustrasi Sampel WWR Sisi Timur dan Barat

Menurut SNI 6389:2020 tentang Konservasi Energi Selubung Bangunan pada Bangunan Gedung, OTTV adalah suatu taraf yang diatur sebagai standar strategi desain perancangan untuk dinding dan kaca pada selubung luar bangunan atau gedung yang dikondisikan. Adapun rumus dan perhitungan OTTV, dengan menggunakan sampel *wall garden* seluas 16m<sup>2</sup> pada arah timur dan balkon seluas 17,5m<sup>2</sup> sebagai berikut :

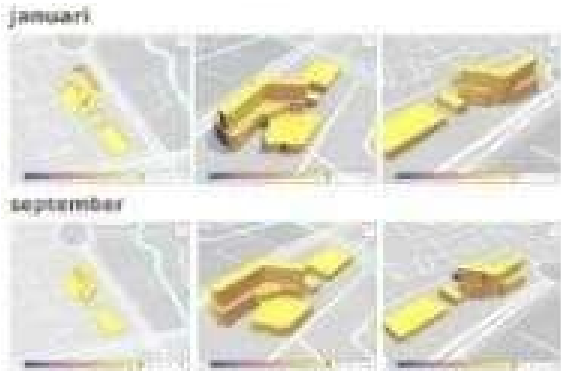
$$OTTV = \alpha[(U_w \times (1 - WWR) \times TD_{EK}) + (SC \times WWR \times SF)]$$

$$OTTV_{timur} = 0,75[(4,444 \times (1 - 0) \times 10)] = 33,33 \text{ Watt/m}^2$$

$$OTTV_{barat} = 0,61[(1,805 \times (1 - 32,7\%) \times 10)] + (4,1 \times 32,7\% \times 5) + (0,3173 \times 32,7\% \times 192) = 7,41 + 6,7035 + 19,9214 = 34,0349 \text{ Watt/m}^2$$

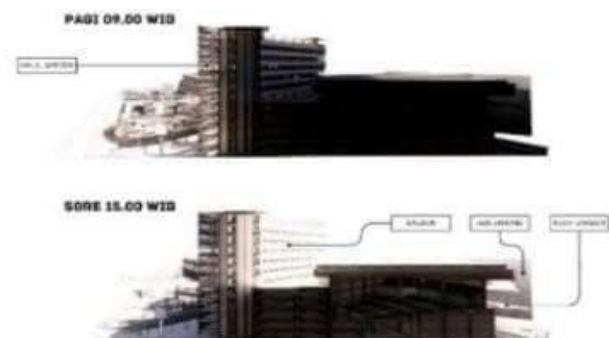
Nilai OTTV untuk selubung bangunan dengan menggunakan sampel wall garden dan balkon telah memenuhi yaitu tidak melebihi 35 W/m<sup>2</sup>.

2) Simulasi Climate Impact dengan Curic Sun dan Autodesk Forma dilakukan sebagai berikut:



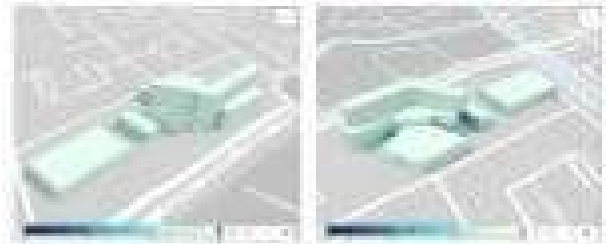
Gambar 6. Sun Hour

Sun hour atau lama penyinaran matahari (jam) digunakan untuk membantu merencanakan penggunaan jenis selubung bangunan. Dapat dilihat pada gambar diatas, bahwa seluruh massa bangunan mendapatkan lama penyinaran matahari 7 s/d > 9 jam sepanjang hari, sehingga selubung bangunan berupa dinding dimaksimalkan dapat mengurangi beban panas di dalam bangunan.



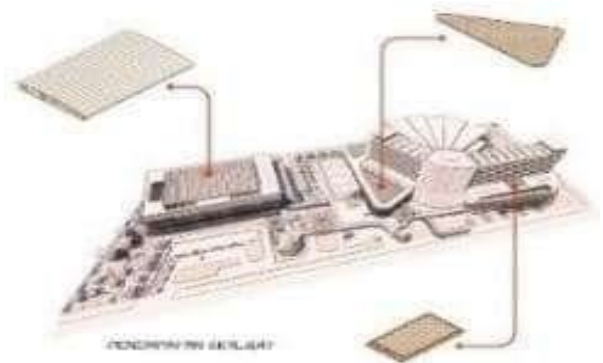
Gambar 7. Selubung Bangunan pada Arah Timur dan Barat

Pada area tower digunakan koridor berupa balkon mengelilingi ruangan sehingga ruangan tidak langsung terpapar sinar matahari, selain itu guna mengurangi paparan sinar matahari berlebih ke koridor digunakan sun-shading berupa alumunium anodisasi seperti pada WCCM, dan wall garden berupa panel jaring alumunium yang ditumbuhi tanaman rambat seperti pada Oasia Hotel Downtown.



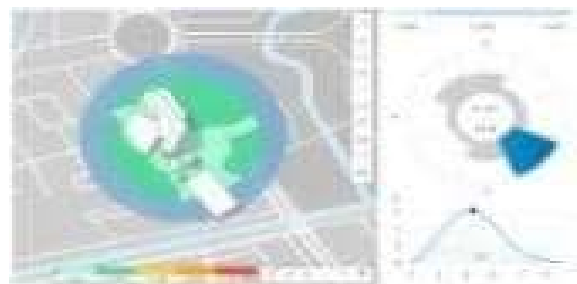
Gambar 8. Daylight Potential

Daylight potential atau potensi pencahayaan alami digunakan untuk membantu menyesuaikan fungsi ruangan tertentu untuk dapat atau tidak dapat ditempatkan elemen desain seperti jendela kaca lebar dan skylight sehingga mengurangi penggunaan pencahayaan buatan dalam bangunan.



Gambar 9. Peletakan Skylight

Penggunaan skylight difungsikan pada main lobby sebagai pusat area komunal, dan breakout room pada area entrance rental office menciptakan kesan elegan dan asri, skylight berupa laminate wood dan tempered glass. Ruangan lain adalah exhibition hall semi outdoor menggunakan skylight dengan sambungan rangka baja rendah karbon dan tempered glass, menciptakan ruang pameran bernuansa hijau namun terhindar dari terpaan hujan, sehingga kegiatan dapat berlangsung aman dan terkendali.



Gambar 10. Wind



- 2) Sistem air limbah terbagi menjadi 3 yaitu air bekas (berasal dari wastafel dan *floor drain*), air bekas limbah (berasal dari *sink*), dan air kotor (berasal dari urinoir dan *closet*). Pada air bekas dialirkan terlebih dahulu ke bak resapan kemudian ke *STP* untuk menghindari penyumbatan pipa. Pada air bekas limbah dialirkan terlebih dahulu ke *Grease Trap* untuk menyaring lemak kemudian ke *STP*. Sedangkan air kotor langsung dialirkan ke *STP*, mengandalkan pembelokan pipa pembuangan.
- 3) Sistem air hujan yang digunakan bermula dari mengalirkan seluruh air hujan yang jatuh pada area tangkapan air hujan ke saluran air hujan dan ditampung terlebih dahulu di daerah penampungan air hujan (kolam retensi) kemudian ke *RWT* berkapasitas 2.695,608m<sup>3</sup> lebih besar dari total beban limpasan air hujan yang jatuh pada atap dan digunakan sebagai salah satu sumber penyediaan 30% kebutuhan air bersih harian pengguna, sehingga diharapkan konsumsi air bersih pengguna yang bersumber PDAM digunakan maksimal 70%. Jika terjadi kelebihan air pada daerah penampungan air hujan, maka akan terjadi *overflow* ke daerah resapan air (*bamboo garden*) terlebih dahulu untuk mengurangi beban besaran curahan air hujan ke jaringan saluran atau drainase kota/permukiman.
- 4) Proses pengolahan di *STP* menghasilkan 3 substansi yaitu : pertama, limbah lumpur tinja yang ditampung di *sludge tank* yang kemudian akan dibuang menggunakan mobil tinja, kedua, air yang sudah tidak berbahaya dan ditampung sementara di *effluent tank* dan akan dialirkan ke daerah resapan air dan/atau drainase kota jika terjadi kelebihan muatan, ketiga, air yang sudah tidak berbahaya namun perlu dinetralisir kembali di *Recycle Tank* yang kemudian di alirkan ke *roof tank* khusus lalu seluruh airnya akan digunakan untuk kebutuhan sistem irigasi tanaman otomatis.

5)



Gambar 16. Sistem Penyiraman Tanaman

- 6) Sistem irigasi otomatis merupakan saluran air yang mengalirkan air daur ulang dari *STP* dengan mengandalkan *soil moisture sensor*, sehingga katup saluran akan terbuka otomatis ketika tanah yang ditanami terdeteksi kekurangan kelembaban, dan

akan tertutup ketika terdeteksi tanah yang ditanami dinilai sudah cukup lembab sesuai pada jenis taman yang dialiri.

**Konsep MICE** dengan pengaplikasian peringkat *GREENSHIP* Platinum pada penilaian kategori **sumber dan siklus material** memperoleh **14 poin** sebagai berikut:

- 1) Penggunaan Gedung dan Material berupa aluminium anodisasi berdasarkan studi preseden penerapan *Green Building* yaitu *WCCM* dan digunakan sebagai *sun-shading*.
- 2) Penggunaan material ramah lingkungan yang berasal dari sumber daya (SD) terbarukan berupa bambu betung yang sekaligus menjadi tanaman budidaya pada *Venue MICE* untuk keperluan interior, pameran, dsb, yang dapat dibongkar pasang.
- 3) Penggunaan material kayu bersertifikat untuk keperluan *Furniture, Fixture & Equipment (FF&E)*, dll, dengan *laminating adhesive* berupa *Ecofriendly PVA Glue* adalah jenis lem berbasis *Polyvinyl Acetate (PVA)* berbasis air.
- 4) Penggunaan material prafabrikasi untuk kebutuhan perancangan struktur bawah, tengah, dan atas dengan lokasi bahan baku utama dan prabrikasinya berada dalam radius 1000 km dari posisi proyek supaya mampu memperkecil rekam jejak zat karbon dari moda transportasi pengangkutan untuk pendistribusi material pada *Venue MICE*.
- 5) Penggunaan Kaca insulating atau *Insulating Glass Unit (IGU)*, sehingga saat kaca dipasang di suatu ruangan dapat menyebabkan ruangan tersebut kedap suara.
- 6) Penggunaan pelapis ternama label *green-less Kids Paint* yang mendapatkan *GREENGUARD Gold Certification*, terjamin kandungannya beremisi rendah.
- 7) Penggunaan ornamen berupa motif songket Palembang. Diterapkan pada penggunaan roster, sebagai variasi dari *sun-shading*, sekaligus berfungsi untuk aspek estetika dengan identitas budaya

**Konsep MICE** dengan pengaplikasian peringkat *GREENSHIP* Platinum pada penilaian kategori kesehatan dan kenyamanan dalam Ruang memperoleh **8 poin** sebagai berikut:



**Gambar 17.** *Smoking Area*

Penyediaan *smoking area* pada beberapa titik di dalam site, luar bangunan, berkaitan langsung pada kondisi kesehatan pengguna. Pada konsep perancangan tata *indoor* pada bangunan telah memperhatikan suasana yang menghadirkan pemandangan langsung keluar seperti tersedianya balkon dan *roof garden* sebagai berikut :



**Gambar 18.** *Pemandangan Keluar pada Balkon dan Roof Garden*

Pada konsep perancangan tata *indoor* pada bangunan telah menggunakan pencahayaan yang sesuai dengan fungsi ruangnya, sehingga tidak terjadi gangguan kenyamanan visual pada pengguna bangunan.



**Gambar 19.** *Meeting Layout - VIP Lounge, Board Room*



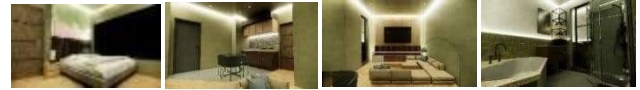
**Gambar 20.** *Incentive Layout Hotel Pleasure - Backpacker Room*



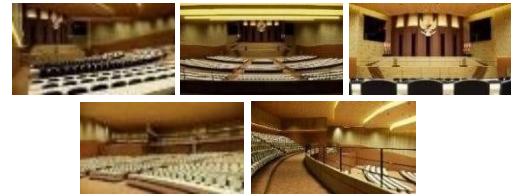
**Gambar 21.** *Incentive Layout Hotel Pleasure - VIP Room*



**Gambar 22.** *Incentive Layout Hotel Pleasure - Deluxe Room*



**Gambar 23.** *Incentive Layout Hotel Pleasure - Family Room*



**Gambar 24.** *Convention - Auditorium Ruang Sidang dan Penonton*



**Gambar 25.** *Convention - Auditorium Tipe Ruang Kelas*



**Gambar 26.** *Exhibition Indoor Layout Labyrinth, Linear Procession*



**Gambar 27.** *Exhibition Semi Outdoor Layout*

Vegetasi terpilih akan digunakan pada penataan ruang outdoor pada tapak dan bangunan berupa berbagai jenis taman, memperhatikan konsep tepat guna lahan sebagai berikut :



**Gambar 28.** *Bamboo, Rain, Retention Garden, dan Bioswale*



**Gambar 29.** *Roof Garden dan Wall Garden*

Pada bangunan juga, penataan ruang *outdoor* dapat terlihat pada *entrance* pejalan kaki yang terbagi menjadi tiga yaitu *Main Lobby*, *Prefunction Lobby A* dan *Prefunction Lobby B* sebagai berikut :



**Gambar 30.** *Main Lobby, P.Lobby A, dan P.Lobby B*

**Konsep MICE** dengan pengaplikasian peringkat **GREENSHIP** Platinum pada penilaian kategori **Manajemen Lingkungan** Buatan memperoleh **16 poin** yaitu Sistem pembuangan sampah dimulai dari pemisahan jenis sampah oleh melalui penyediaan bak sampah yang dibedakan menjadi tiga tipe yakni limbah organik, limbah anorganik, dan limbah B3. Disediakan ruang sampah per lantai yang terhubung dengan *lift* servis guna memudahkan petugas kebersihan dalam mengantarkan sampah dari tiap lantai menuju rumah kompos (sampah organik) dan menuju TPS untuk sampah anorganik dan sampah B3 dipilah dan diberi label yang akan diangkut truk sampah ke Tempat Pembuangan Akhir. Daur ulang sampah organik pada rumah kompos akan digunakan untuk penyuburan media tanah di *Venue MICE*.

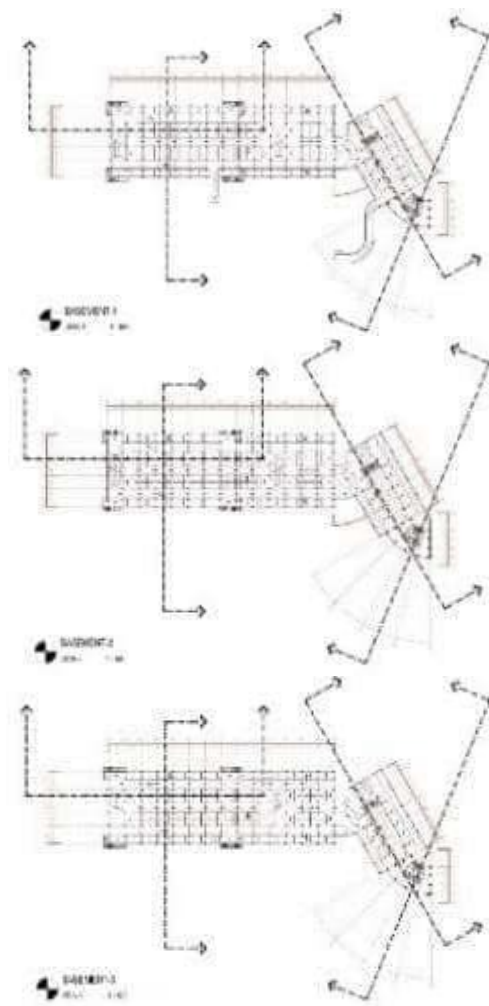


**Gambar 31.** *Tempat Pembuangan Sementara*

### 3.4. Hasil Perancangan

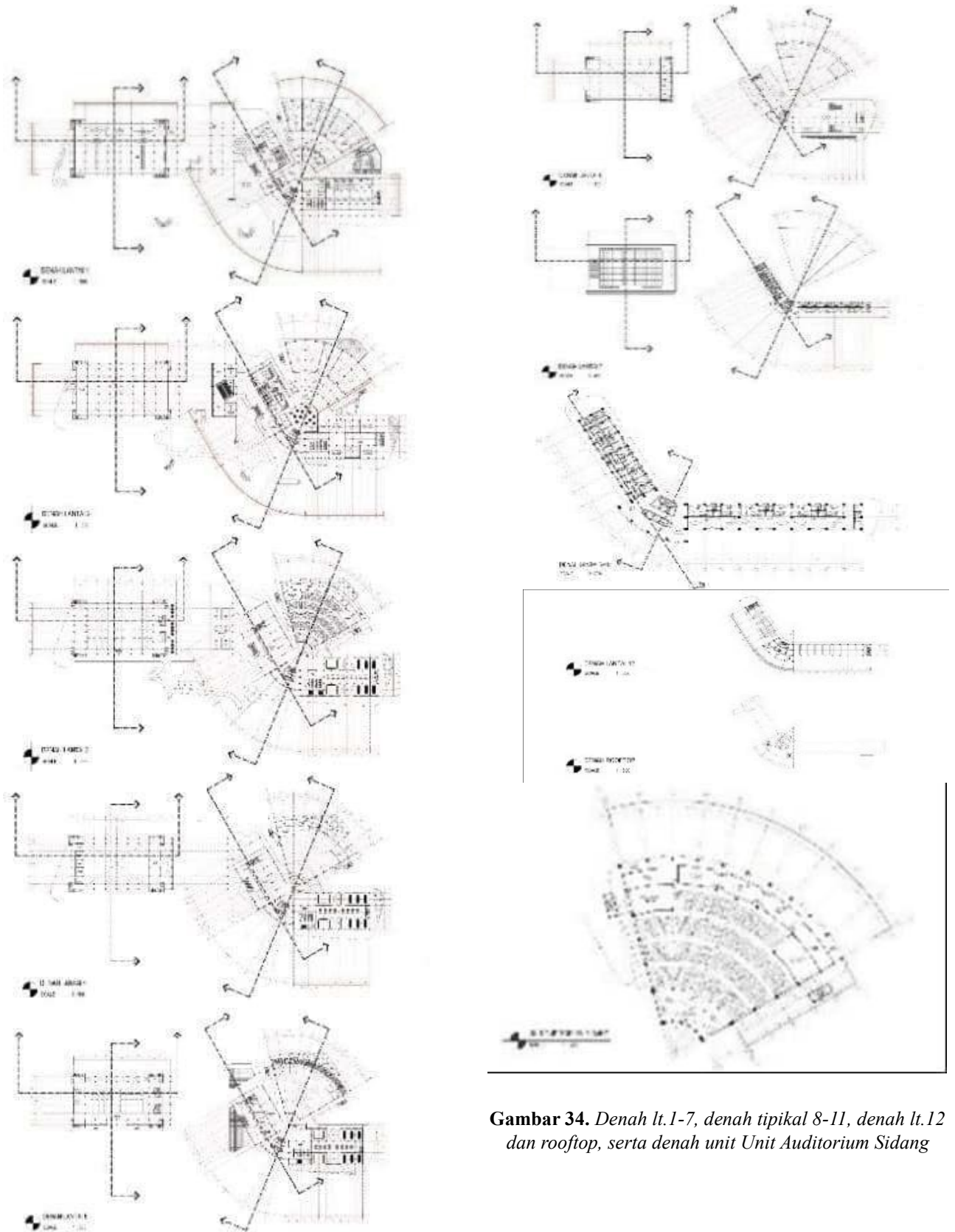


**Gambar 32.** *Siteplan*



**Gambar 33.** *Denah Basement 1-3*

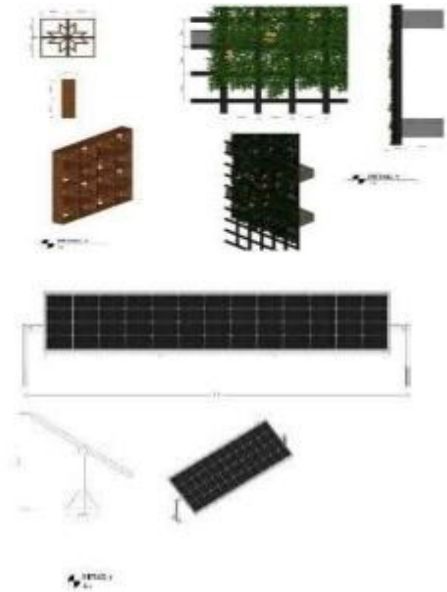
**Gambar 34.** *Denah Lantai 1-7, Tipikal 8-11, 12, dan Rooftop*



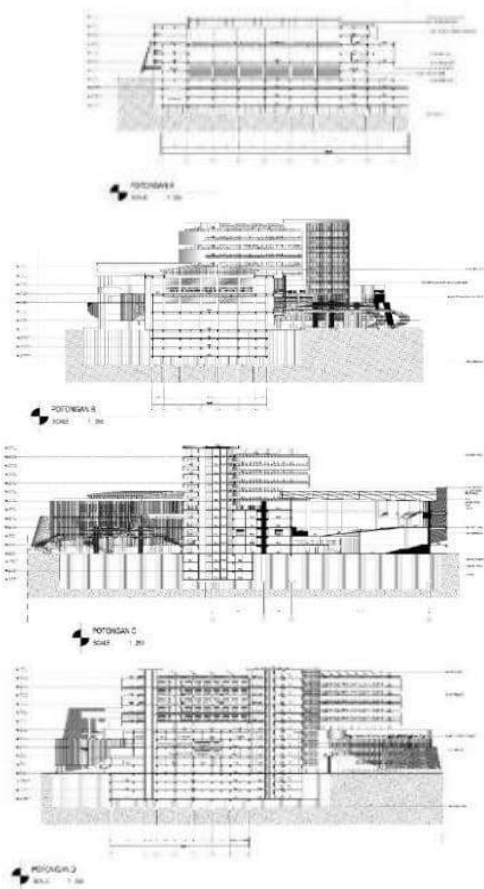
**Gambar 34.** Denah lt.1-7, denah tipikal 8-11, denah lt.12 dan rooftop, serta denah unit Unit Auditorium Sidang



Gambar 36. Tampak



Gambar 39. Detail - 1,2,3,4



Gambar 38. Potongan A, B, C, D



Gambar 40. Perspektif

#### 4. Kesimpulan

Meningkatkan potensi industri *Venue MICE Mandiri (stand alone venue)* skala nasional maupun internasional di Kota Palembang sebagai juara 1 dalam nominasi *The Most Emerging In Indonesia* dari Kementerian Pariwisata pada tahun 2019. Menyediakan tipologi ruang auditorium, aula, ruang rapat dan hotel *pleasure* dengan beragam spesifikasi dan modular beserta sarana fasilitas penunjang yang terintegrasi dengan biro perjalanan wisata, pelayanan antar jemput, dan transportasi umum, sehingga aktivitas pengguna dapat terlaksana secara optimal dan efisien. Mengangkat nilai budaya Kota Palembang dengan penggunaan ornamen berupa motif songket Palembang yang diselaraskan dengan berbagai desain ruang terbuka publik yaitu *roof garden, wall garden, bamboo garden, rain garden, retention garden, skywalk*, dan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) sebagai daya tarik wisata berjalan kaki yang menyenangkan sambil menikmati pemandangan Masjid Cheng Ho, Sungai Ogan, Tugu Prameswara, dan Jakabaring *Sport City (JSC)* sebagai ikon/identitas Kota Palembang. Meminimalisir penurunan kualitas lingkungan hidup dalam proses perancangan *Venue MICE* berdasarkan peringkat *GREENSHIP Platinum* dengan nilai total 75 poin sesuai pada yang ditentukan oleh *GBCI 2013* untuk Bangunan Baru yaitu : Konsep Tepat Guna Lahan sebesar 16 poin, Konsep Efisiensi dan Konservasi Energi sebesar 13 poin, Konsep Konservasi Air sebesar 20 poin, Konsep Sumber dan Siklus Material sebesar 14 poin, Konsep Kesehatan dan Kenyamanan dalam Ruang sebesar 8 poin dan Konsep Manajemen Lingkungan Bangunan sebesar 4 poin.

#### Daftar Pustaka

- [BSN] Badan Standarisasi Nasional. 2020. SNI 6389:2020 tentang Konservasi energi selubung bangunan pada bangunan gedung. Jakarta : BSN.
- Ching, Francis, D.K. 2000. *Arsitektur, Bentuk, Ruang Dan Susunanya*, Erlangga. Jakarta.
- Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2011). *Warta Ekspor*. Jakarta : Potensi Industri MICE Indonesia. Diakses dari

<https://ditjenpen.kemendag.go.id/storage/publikasi/481-3421336971013.pdf> pada tanggal 3 September 2024.

- Green Building Council Indonesia. (2013). *GREENSHIP untuk BANGUNAN BARU Versi 1.2*. Jakarta: Ringkasan Kriteria dan Tolok Ukur. Diakses dari <https://www.gbcindonesia.org/greens/new> pada tanggal 3 September 2024.
- Hakim, Rustam. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap-Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain*. Bumi Aksara. Jakarta.
- International Congress and Convention Association (ICCA). (2022). *2022 ICCA Business Analytics*. The Netherlands, Amsterdam : Country & City Rankings. Diakses dari [https://iccadata.iccaworld.org/statstoolReports/ICCA\\_A\\_Rankings-22\\_ICCA-Rankings\\_170523b.pdf](https://iccadata.iccaworld.org/statstoolReports/ICCA_Rankings-22_ICCA-Rankings_170523b.pdf) pada tanggal 3 September 2024.
- Neufert, Ernst., Tjahjadi, Sunarto. 1996. *Arsitek Data*. Erlangga. Jakarta.
- Panero, Julius., Zelnik, Martin. *Human Dimention and Interior Space*. Guptill Publication, New York.
- Peraturan Daerah Kota Palembang No. 15 tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palembang Tahun 2012-2032. Lembaran Daerah Kota Palembang Tahun 2012, No.15. Palembang : Walikota Palembang.
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pedoman Tempat Penyelenggaraan Kegiatan (Venue) Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konvensi dan Pameran. Berita Negara RI Tahun 2017, No. 213. Jakarta: [jdih.kememparekraf.go.id](http://jdih.kememparekraf.go.id).
- Utomo, Hardi. 2009. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap-Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- White, Edward. T. *Analysis Site-Diagramming Information for Architerctural Design*. Florida A&M University.
- Wahyudi, I. (2019). *Banyak Bikin Even, Palembang Terima INAMICE*. Diakses dari <https://sumselterkini.co.id/inspirasi/banyakselenggara-rakan-even-palembang-terima-inamice/>
- Waluyo, D. (2023). *Seluk-Beluk Bangunan Hijau*. Diakses dari <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7776/seluk-beluk-bangunan-hijau?lang=1>